

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kegiatan

Sejak dicanangkan program kemandirian pesantren oleh Kementerian Agama pada tahun 2021 yang lalu, banyak pesantren di Indonesia yang antusias dalam menyambut program tersebut. Program kemandirian pesantren bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberdayaan pesantren di Indonesia, yaitu dengan cara memberikan bantuan modal kepada pesantren untuk membangun usaha sehingga bisa mandiri dan berdaya saing. Bantuan ini meliputi inkubasi bisnis, pelatihan bisnis, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan manajemen pemasaran, dan lain-lain (Ali, 2022).

Program kemandirian pesantren juga menjadi salah satu skala prioritas nasional karena pesantren memiliki peran yang signifikan dalam membangun pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dengan memiliki sumber daya ekonomi yang kuat, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Qoumas, 2023). Selain itu, program kemandirian pesantren juga membantu meningkatkan kemandirian masyarakat dengan adanya peluang usaha yang lebih luas yang dapat dikerjakan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Babun, 2023).

Dalam beberapa contoh, beberapa pondok pesantren menunjukkan hasil yang signifikan dalam menjalankan program ini. Misalnya, Pondok Pesantren Riyadlul Jannah di Mojokerto telah mengembangkan unit-unit usaha yang pada akhirnya berhasil menjadi salah satu sumber kemandirian ekonomi bagi pesantren tersebut, terutama dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan sosial (Mi'raj, 2023).

Meskipun program ini baru dicanangkan sejak tahun 2021 yang lalu, beberapa lembaga filantropi Islam turut antusias dalam menyambut pencanangan program tersebut guna mendukung pesantren agar dapat menjadi pesantren yang mandiri dan berdaya saing. Salah satunya adalah lembaga filantropi Human Initiative (H-I) Cabang Kota Bukittinggi. Human Initiative (H-I) Cabang Kota Bukittinggi telah menjalankan skema bantuan untuk kemandirian pesantren sejak tahun 2022. Lembaga ini menjalankan skema bantuannya dengan memberikan bantuan kepada pesantren yang menjadi sasaran mereka, salah satunya berupa bantuan budidaya ternak kambing untuk kemandirian pesantren. Program yang dilaksanakan oleh

Human Initiative (H-I) Cabang Kota Bukittinggi, tidak sebatas pemberian bantuan, akan tetapi juga memberikan pendampingan hingga usaha budidaya ternak kambing tersebut dapat berhasil dengan baik dan sukses.

Budidaya ternak kambing menjadi sebuah skema pilihan bagi Human Initiative (H-I) Cabang Kota Bukittinggi karena telah banyak dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, budidaya ternak kambing juga telah menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi pada kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam konteks geografis Indonesia, peternakan kambing dianggap sebagai salah satu komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan, terutama di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Budidaya ternak kambing juga dapat diusahakan dengan modal yang tidak terlalu besar dan dapat memberikan pendapatan yang signifikan bagi masyarakat. Di samping itu, peternakan kambing juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemandirian pangan. Budidaya ternak kambing yang diusahakan tersebut dapat menghasilkan daging dan susu, serta kotoran yang dapat dijadikan pupuk organik. Dengan adanya ketersediaan daging dan susu kambing sebagai produk budidaya tersebut tentunya secara langsung dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara mandiri.

Dalam progres pelaksanaan skema bantuan oleh Human Initiative (H-I) Cabang Kota Bukittinggi, Pesantren SMK IT Cahaya Peradaban Maskanul Huffadz yang terletak di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, merupakan sasaran penerima bantuan, khusus usaha budidaya ternak kambing untuk tujuan kemandirian pesantren. Pilihan terhadap pesantren ini disebabkan besaran luas wilayah yang sangat cocok untuk dilakukan kegiatan budidaya ternak kambing. Dalam proses pelaksanaannya, menurut informasi Hendra Nafsosianto selaku Kepala Human Initiative (H-I) Cabang Bukittinggi, banyak usaha budidaya ternak yang pada akhirnya mengalami kegagalan karena tidak adanya upaya pendampingan langsung dari profesional. Oleh karenanya upaya pemberian skema bantuan budidaya ternak kambing yang dijalankan ini lebih mengedepankan aspek pendampingan secara langsung guna memaksimalkan hasil usaha budidaya ternak kambing yang diterima oleh Pesantren SMK IT Cahaya Peradaban Maskanul Huffadz sehingga tujuan kemandirian pesantren dapat terealisasi.

1.2 Rumusan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pendampingan budidaya ternak kambing untuk kemandirian pesantren di Pesantren SMK IT Cahaya Peradaban Maskanul Huffadz?
- b. Bagaimana perkembangan ternak kambing setelah dilakukan proses kegiatan pendampingan?
- c. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pendamping pada saat dilakukan proses kegiatan pendampingan?

1.3 Tujuan Pelaksanaan

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses pendampingan budidaya ternak kambing untuk kemandirian pesantren di Pesantren SMK IT Cahaya Peradaban Maskanul Huffadz.
- b. Mengetahui hasil perkembangan ternak kambing setelah dilakukan proses kegiatan pendampingan.
- c. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pendamping pada saat dilakukan proses kegiatan pendampingan.

1.4 Manfaat Pelaksanaan Kegiatan

Manfaat pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari dua aspek; *pertama*, manfaat praktis yakni pelaksanaan kegiatan pendampingan budidaya ternak kambing dapat menjadi sebuah contoh atau patron untuk selanjutnya bisa dilakukan dan dimodifikasi ulang guna mendapatkan hasil budidaya ternak kambing yang lebih baik di kemudian hari, terkhusus bagi para pendamping peternakan; dan *kedua*, manfaat teoritis yakni sebagai penambah khazanah literatur dan informasi konkret terkait model dan bentuk pelaksanaan kegiatan proses pendampingan budidaya ternak kambing.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penyusunan dan memudahkan pembaca dalam memahami uraian dan makna secara sistematis, maka sistematika penulisan dalam laporan teknik ini mengikuti pola sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang kegiatan, rumusan pelaksanaan kegiatan, tujuan pelaksanaan kegiatan dan manfaat pelaksanaan kegiatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini secara umum menjelaskan tentang kerangka/acuan teori yang menjadi pijakan dasar bagi pendamping dalam melaksanakan kegiatan proses pendampingan budidaya ternak kambing.

BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab ini menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan kegiatan proses pendampingan budidaya ternak kambing, terdiri dari objek pelaksanaan kegiatan, tahap perencanaan/persiapan kegiatan, teknik pengumpulan data dan metode pelaksanaan kegiatan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang meliputi proses pelaksanaan kegiatan pendampingan, hasil perkembangan ternak dan permasalahan dalam proses pendampingan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan isi pelaksanaan kegiatan pendampingan budidaya ternak kambing, berupa kesimpulan dan saran.

